

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
INTISARI	x
<i>ASBTRACT</i>	xi
Bab I: Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Tinjauan Pustaka	8
1.6. Teori dan Kerangka Konseptual	13
1.6.1. Wacana <i>Maternal Horror</i> dalam Film Horor	13
1.6.2. Representasi <i>Bad Mother</i> dalam Film Horor	15
1.6.3. Multimodalitas Gunther Kress dan Theo van Leeuwen	17
1.7. Metode Penelitian	23
1.8. Objek Penelitian	25
1.9. Sistematika Penulisan	26
Bab II: Teror Perempuan dalam Film Horor	28
2.1. Horor: Dari Konvensi Hingga Genre	28

2.2.	Reproduksi Diskursif Horor Perempuan	33
2.3.	Fondasi Sosiokultural Demonisasi Maternal	38
2.4.	Ikhtisar	44
Bab III: <i>Maternal Horror</i> dalam Film Horor Indonesia		46
3.1.	Representasi Hantu Perempuan dalam Film Horor Indonesia	47
3.2.	<i>Maternal Horror</i> : Representasi Ibu dalam Film Horor Indonesia	64
3.3.	Ikhtisar	75
Bab IV: Diskursivitas Dua Film Horor Karya Joko Anwar		77
4.1.	Wacana <i>Maternal Horror</i> dalam Film <i>Pengabdi Setan</i> (2017)	78
4.1.1.	Multimodalitas dan Representasi <i>Maternal Horror</i> dalam Film <i>Pengabdi Setan</i> (2017)	79
4.1.2.	Praktik Diskursif <i>Maternal Horror</i> dalam Film <i>Pengabdi Setan</i> (2017)	97
4.2.	Wacana <i>Maternal Horror</i> dalam Film <i>Perempuan Tanah Jahanam</i> (2019)	101
4.2.1.	Multimodalitas dan Representasi <i>Maternal Horror</i> dalam Film <i>Perempuan Tanah Jahanam</i> (2019)	102
4.2.2.	Praktik Diskursif <i>Maternal Horror</i> dalam Film <i>Perempuan Tanah Jahanam</i> (2019)	121
4.3.	Dimensi Sosiokultural <i>Maternal Horror</i> : Kebudayaan yang Melanggengkan Demonisasi Ibu dan Reproduksi	128
4.3.1.	Folklor Patriarkal dan Folklorisme dalam Film	129
4.3.2.	Horor Religi vs. Horor Sekuler	133
4.3.3.	Lokalitas, Regionalisasi dan Globalisasi	135
4.4.	Ikhtisar	139
Bab V: Penutup		140
5.1.	Simpulan	140
5.2.	Saran	141
DAFTAR PUSTAKA		143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Model Kerangka Konseptual	21
Gambar 3.1. Jumlah Film Horor yang Diproduksi Berdasarkan Tiga Periode Film Horor di Indonesia	49
Gambar 3.2. Jumlah Film Horor yang Diproduksi dari Tahun 1970-2019	50
Gambar 3.3. Representasi Tokoh Protagonis dalam Film Horor di Indonesia Berdasarkan Gender	52
Gambar 3.4. Representasi Sosok Hantu dalam Film Horor Indonesia Berdasarkan Gender di Setiap Periode.	55
Gambar 3.5. Representasi Sosok Hantu dalam Film Horor Indonesia Berdasarkan Gender pada Tahun 1970-2019	56
Gambar 3.6. Pembagian Subgenre Film Horor Berdasarkan Representasi Hantu	59
Gambar 3.7. Perbandingan Genre dalam Film Horor Indonesia	61
Gambar 3.8. Perbandingan Gender Terhadap Genre dalam Film Horor Indonesia tahun 1970-2019	63
Gambar 3.9. Perbandingan Jumlah Film Horor Indonesia dengan <i>Maternal Horror Films</i> Indonesia di Setiap Periode	70
Gambar 3.10. Perbandingan Rasio Gender Sutradara Film Horor di Indonesia pada tahun 1970-2019	74
Gambar 4.1. Plot Naratif Film <i>Pengabdi Setan</i> (2017) yang memiliki tiga puncak	78
Gambar 4.2. Plot naratif film <i>Perempuan Tanah Jahanam</i> (2019) yang cenderung landai	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Adegan Toni menjelaskan kepada Rini tentang sekte kesuburan pemuja setan yang dimuat dalam majalah misteri <i>MAYA</i>	80
Tabel 4.2. Adegan Ibu yang sakit dan hanya bisa terbaring lemah bak “mayat hidup” di atas kasur, membuat anggota keluarganya hanya bisa berkomunikasi satu arah di sebelahnya	84
Tabel 4.3. Adegan Ian dan Bondi yang berusaha menutup foto Ibu di dinding dengan menggunakan kain spreng putih	88
Tabel 4.4. Adegan Rini yang diganggu sosok hantu sang Ibu ketika sedang solat	92
Tabel 4.5. Adegan hantu sang Ibu ketika hendak menjemput Ian, yang merupakan syarat keikutsertaannya di sekte, di rumahnya	96
Tabel 4.6. Adegan Dini yang digantung secara terbalik dan dibunuh di tempat ritual ilmu hitam, kemudian diambil bagian kulitnya untuk dijadikan wayang kulit	104
Tabel 4.7. Adegan ritual ilmu hitam yang dilakukan oleh Nyi Misni	109
Tabel 4.8. Adegan Nyi Misni yang memergoki Nyai Shinta yang melakukan hubungan terlarang dengan Ki Saptadi, kemudian melakukan ritual ilmu hitam untuk menghilangkan ingatan Ki Saptadi akan kejadian tersebut sekaligus memusnahkan bayi yang dikandung Nyai Shinta	112
Tabel 4.9. Adegan pengungkapan kebenaran tentang kutukan di desa dan berakhir dengan Ki Saptadi dan Nyi Misni yang bunuh diri	115
Tabel 4.10. Adegan bayi, yang dilahirkan oleh isteri dari salah satu pasangan di desa, dimakan oleh “hantu” Nyi Misni	119